

MANAJEMEN PESANTREN DALAM PENINGKATAN PRESTASI SANTRI BIDANG NON AKADEMIK DI PONDOK DARUSSALAM SENGON JOMBANG

Muhammad Abdus Shomad¹, Asep Kurniawan²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari
abdus@mhs.unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of developing students' non-academic achievements as part of character building, social skills development, leadership enhancement, and competitiveness in the modern era. Preliminary observations at Darussalam Islamic Boarding School (Pesantren), Sengon, Jombang, revealed that non-academic activities have been implemented but are not yet supported by a well-structured management system. There are no standardized guidelines regarding program planning, activity organization, facility provision, budget allocation, professional coaching, and achievement evaluation. As a result, the development of students' non-academic potential has not been carried out optimally and sustainably. Therefore, this study aims to describe the management of the pesantren in improving students' non-academic achievements at Darussalam Islamic Boarding School, Sengon, Jombang. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with the pesantren leader, administrators, extracurricular supervisors, and students, as well as documentation related to non-academic activities and achievements. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the management of the pesantren in improving non-academic achievements has been implemented through the functions of planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning was carried out by designing extracurricular programs according to students' interests and talents. Organizing involved the participation of leaders, administrators, and supervisors with clear task distribution. Program implementation was conducted through regular training and participation in various competitions. Evaluation was carried out periodically to assess students' progress and performance. The application of these management functions contributed to the improvement of students' non-academic achievements, although further enhancement of facilities, funding, and a more structured evaluation system is still required.

Keywords: *Pesantren Management, Student Achievement, Non-Academic Achievement, Extracurricular Activities, Darussalam Islamic Boarding School Sengon Jombang.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan prestasi non-akademik santri sebagai bagian dari pembentukan karakter, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta daya saing di era modern. Hasil pra-observasi di Pondok Darussalam Sengon

Jombang menunjukkan bahwa kegiatan non-akademik telah berjalan, namun belum didukung oleh sistem manajemen yang terstruktur. Belum terdapat pedoman baku terkait perencanaan program, pengorganisasian kegiatan, penyediaan fasilitas, alokasi anggaran, pembinaan profesional, serta evaluasi prestasi santri. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan potensi non-akademik belum berlangsung secara optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pesantren dalam peningkatan prestasi santri bidang non-akademik di Pondok Darussalam Sengon Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh pesantren, pengurus, pembina ekstrakurikuler, dan santri, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan dan prestasi non-akademik. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren dalam peningkatan prestasi non-akademik telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program ekstrakurikuler sesuai minat santri. Pengorganisasian melibatkan pengasuh, pengurus, dan pembina dalam pembagian tugas yang jelas. Pelaksanaan program dilakukan melalui latihan rutin dan partisipasi dalam berbagai perlombaan. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan santri. Penerapan manajemen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non-akademik, meskipun masih diperlukan penguatan fasilitas, pendanaan, dan sistem evaluasi yang lebih terstruktur.

Kata Kunci: Manajemen Pesantren, Prestasi Santri, Non-Akademik, Ekstrakurikuler, Pondok Darussalam Sengon Jombang.

A. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi non-akademik santri yang mencakup kepemimpinan, seni, olahraga dan keterampilan sosial sebagai bekal penting dalam membentuk lulusan yang memiliki daya saing dan karakter yang kuat. Dalam pendidikan agama

islam pengembangan kemampuan non-akademis memiliki peran penting membentuk santri yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pola pembinaan yang sistematis, terarah dan berkesinambungan sehingga berbagai potensi yang dimiliki

santri dapat berkembang secara optimal. Indonesia memiliki ragam pondok pesantren seperti Pondok Darussalam Sengon Jombang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang dinaungi di bawah pembinaan kementrian agama republik indonesia dan memiliki orientasi utama pada pengembangan pemahaman keagamaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di indonesia tidak lagi cukup berperan sebagai pusat transmisi keilmuan keagamaan semata, tetapi juga dituntut untuk mengadopsi sistem manajemen pembinaan santri yang lebih profesional, terencana, dan adaptif agar potensi santri dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utamanya. Namun pada praktiknya pengembangan prestasi non-akademik di sejumlah pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum tersusunnya program pembinaan yang sistematis, keterbatasan sarana pendukung, minimnya pembinaan profesional, serta lemahnya sistem evaluasi prestasi yang mana kondisi tersebut menyebabkan potensi non-akademik santri belum

berkembang secara optimal dan pencapaian prestasi non-akademik belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dalam konteks ini Pondok Darussalam Sengon Jombang menawarkan studi kasus yang menarik untuk dieksplorasi. Pondok Darussalam Sengon Jombang memiliki potensi besar dalam pengembangan bidang non-akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti santri. Tak hanya untuk membangun prestasi, pengelolaan non-akademik juga membentuk karakter santri yang berdaya saing. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa sebagai santri aktif dalam kegiatan non-akademik, namun pelaksanaannya masih berlangsung tanpa pedoman manajemen yang baku. Jadwal kegiatan, pengelolaan fasilitas, alokasi anggaran, serta sistem monitoring dan evaluasi belum tersusun secara terstruktur. Selain itu, motivasi santri dalam mengikuti kegiatan non-akademik masih lebih banyak didorong oleh inisiatif pribadi dibandingkan sistem pembinaan yang dirancang secara kelembagaan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai bagaimana manajemen pesantren mengelola dan

mengembangkan potensi non-akademik santri secara strategis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen pembinaan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan prestasi non-akademik peserta didik. Penelitian mengenai pembinaan bakat di pesantren menemukan bahwa sistem sistem seleksi, pelatihan intensif dan pendampingan profesional mampu meningkatkan prestasi santri secara signifikan. Penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen akademik yang baik berdampak positif pada pengembangan non-akademik santri. Selain itu penelitian mengenai manajemen strategik pada lembaga pendidikan islam menegaskan pentingnya integritas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program pembinaan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian mengenai manajemen pesantren dalam pengembangan prestasi non-akademik masih memiliki sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek tertentu dari fungsi manajemen dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pengelolaan non-

akademik secara menyeluruh. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara khusus praktik manajemen pesantren dalam konteks pengembangan prestasi non-akademik di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang masih belum ditemukan. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam pembinaan prestasi santri bidang non-akademik pada pesantren tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pesantren dalam peningkatan prestasi santri bidang non-akademik di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembinaan kegiatan non-akademik santri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan dan prestasi non-akademik santri secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena manajemen pesantren dalam meningkatkan prestasi santri bidang non-akademik di Pondok Darussalam Sengon Jombang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah dan kontekstual sehingga dapat menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara utuh. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna, proses, dan dinamika sosial yang berlangsung dalam lingkungan pesantren dibandingkan dengan pengukuran angka-angka statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam kurun waktu tertentu. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pesantren dalam

pembinaan prestasi non-akademik santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen yang diterapkan di Pondok Darussalam Sengon Jombang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki berbagai program pembinaan santri baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Pesantren ini dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan kegiatan yang bertujuan mengembangkan prestasi santri di luar bidang akademik.

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai tanggal 15 November 2025 sampai dengan 15 Januari 2026. Rentang waktu tersebut digunakan untuk melakukan observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data yang diperoleh dari lapangan. Pemilihan waktu penelitian juga disesuaikan dengan kalender kegiatan pesantren agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif

dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran maupun kegiatan santri.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang diteliti serta membangun hubungan yang baik dengan para informan.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data yang lebih sistematis dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, pernyataan,

tindakan, dokumen, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pesantren dalam pembinaan prestasi non-akademik santri. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pengelolaan kegiatan non-akademik di pesantren.

Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pengasuh pesantren, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, ustadz/ustadzah, pengurus pesantren, serta santri yang mengikuti kegiatan non-akademik. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait manajemen pesantren dalam meningkatkan prestasi santri.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan prestasi non-akademik santri. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami situasi, kondisi, dan pola interaksi antara pengasuh, pembina, pengurus, dan santri dalam pelaksanaan kegiatan non-akademik. Observasi juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan kepada para informan utama, yaitu pengasuh pesantren, kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, pengurus pesantren, dan santri. Wawancara dilakukan secara terstruktur namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan pendapat mereka mengenai pengelolaan kegiatan non-akademik. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai proses manajemen yang diterapkan dalam pembinaan prestasi santri.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi struktur organisasi pesantren, program kerja kegiatan non-akademik, jadwal kegiatan, data prestasi santri, arsip kegiatan, foto-foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat validitas data penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen pesantren dalam peningkatan prestasi santri bidang non-akademik. Data yang tidak relevan disisihkan sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terarah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks yang memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan. Tahap terakhir

adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan kesesuaiannya dengan data yang ada. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang tinggi.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas (Credibility), dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.
2. Transferabilitas (Transferability), dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai konteks penelitian sehingga memungkinkan pembaca menilai keterterapan hasil penelitian pada konteks lain.
3. Dependabilitas (Dependability), dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian untuk

memastikan konsistensi prosedur yang digunakan.

4. Konfirmabilitas (Confirmability), dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan dari subjektivitas peneliti.

Melalui penerapan berbagai teknik tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen pesantren dalam peningkatan prestasi santri bidang non-akademik di Pondok Darussalam Sengon Jombang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang dijalankan dengan memadukan nilai-nilai tradisional pesantren dan sistem pengelolaan yang terstruktur. Hal ini terlihat dari visi pesantren, yaitu *"Mulia dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi,"* yang menjadi dasar dalam mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik santri. Pesantren memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai kegiatan

seperti banjari, futsal, silat, teater, dan muhadharah. Untuk mendukung kegiatan tersebut, manajemen menerapkan pengaturan waktu yang seimbang antara kegiatan belajar, mengaji, dan pembinaan bakat sehingga seluruh program dapat berjalan secara efektif.

Prestasi non-akademik santri di Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Santri berhasil meraih berbagai prestasi di bidang olahraga, seni Islami, dan keterampilan lainnya pada tingkat daerah hingga regional. Selain menghasilkan kejuaraan, kegiatan non-akademik juga berperan dalam membentuk karakter santri, seperti tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan rasa amanah. Melalui berbagai kegiatan kelompok dan perlombaan, santri belajar mengelola organisasi, mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri.

Peningkatan prestasi non-akademik tersebut didukung oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan

pengawasan. Pada tahap perencanaan, pesantren menyusun program kerja tahunan dan menyesuaikan jadwal latihan dengan kebutuhan perlombaan. Pada tahap pengorganisasian, tugas dan tanggung jawab dibagi secara jelas melalui Penanggung Jawab (PJ) Prestasi dan PJ Ekstrakurikuler yang mengelola kegiatan santri. Selain itu, koordinasi antarunit dilakukan secara intensif melalui media digital sehingga komunikasi dapat berlangsung secara cepat dan efektif.

Dalam aspek pengawasan, pesantren menerapkan evaluasi rutin terhadap perkembangan santri dan pelaksanaan program. Pesantren juga menyediakan fasilitas pendukung serta sistem pendanaan yang melibatkan kerja sama antara lembaga, orang tua, dan santri. Bentuk apresiasi berupa penghargaan dan bantuan pendidikan diberikan kepada santri yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi mereka. Dengan manajemen yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan, Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang berhasil menciptakan lingkungan yang mampu mengembangkan potensi santri

sekalius meningkatkan prestasi non-akademik secara optimal.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Darussalam Sengon Jombang dalam meningkatkan prestasi santri bidang non-akademik telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan berdasarkan minat dan bakat santri serta menyesuaikan jadwal latihan dengan kebutuhan perlombaan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pengasuh, pengurus, pembina, PJ Prestasi, dan PJ Ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui latihan rutin dan keikutsertaan santri dalam berbagai perlombaan, sedangkan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kemampuan dan pencapaian santri.

Penerapan manajemen tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi non-akademik santri dalam bidang olahraga, seni

Islami, dan keterampilan lainnya, sekaligus membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, pengelolaan kegiatan non-akademik masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek sarana dan prasarana, pendanaan, pembinaan profesional, serta sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan manajemen yang lebih sistematis dan berkelanjutan diperlukan agar potensi dan prestasi non-akademik santri dapat berkembang secara optimal tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi identitas pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Najah, Zuyinatun. "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kebijakan Pendidikan Pondok Pesantren Di Jawa Timur." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2022).
- Aditama, H., & Hanif, M. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(6). (2025). Janingsih, J., Zen, F., & Pratama, H. *Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo. Rimba*, (2025).
- Janingsih, J., Zen, F., & Pratama, H. *Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo. Rimba*, (2025).
- Siregar, I. S., & Misdar, M. *The Academic Management Applied at Pesantren Musthafawiyah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. (2023).
- Aditama, H., & Hanif, M. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik pada Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, (2025).
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018).
- George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin Inc., 1977).
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 2019).
- Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2015).